

Efektivitas Program Kuliah Tujuh Menit Sebelum Masuk Kegiatan Belajar Mengajar di Mas Al-Islah Bobos

Ica Avrilia¹, Dinda Barokah Hamdalah², Muhamad Rizal Hasbi³, Anggi Yus Susilowati⁴ 

¹ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

² UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

³ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

⁴ UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

22 Desember 2024

Received in revised form

25 Desember 2024

Accepted 26 Desember
2024

Kata Kunci:

Kuliah Tujuh Menit,
Pendidikan, Partisipasi

Keywords:

Seven Minute Lecture,
Education,
Participation

DOI: <https://dx.doi.org/10.31949/ijie.v2i3.12461>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas program Kuliah Tujuh Menit di MAS Al-Islah Bobos dalam meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum dan partisipasi aktif siswa. Latar belakang penelitian ini berakar pada tantangan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya rasa percaya diri dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 64 siswa sebagai responden. Data diperoleh melalui survei kuesioner yang dirancang untuk menilai tingkat percaya diri dan keterlibatan siswa. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil program. Temuan penelitian ini membuktikan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara dan keterlibatan aktif siswa setelah mengikuti program kuliah tujuh menit. Kesimpulan dari penelitian program Kuliah Tujuh Menit efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa, sehingga dapat dikatakan program kuliah tujuh menit sebelum masuk kegiatan belajar efektif dalam membantu proses kegiatan belajar siswa MAS Al-Islah Bobos.

ABSTRACT

This study aims to assess the effectiveness of the Seven Minute Lecture program at MAS Al-Islah Bobos in improving students' public speaking skills and active participation. The background of this study is rooted in the challenges faced by students, such as lack of self-confidence and participation in teaching and learning activities. The method used was quantitative with a descriptive approach, involving 64 students as respondents. Data was obtained through a questionnaire survey designed to assess students' level of confidence and engagement. Data analysis was conducted using simple statistics to provide a clear picture of the program results. The findings of this study proved a significant improvement in students' speaking skills and active engagement after attending the seven-minute lecture program. The conclusion of the research is that the Seven Minute Lecture program is effective in improving students' communication skills and self-confidence, so it can be said that the seven-minute lecture program before entering learning activities is effective in helping the process of learning activities of MA Al-Islah Bobos students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan kepribadian peserta didik. Di MAS Al-Islah Bobos, program kuliah tujuh menit dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk melatih *public speaking*, melatih kepemimpinan, melatih menyampaikan materi dan melatih kepercayaan diri pada siswa. Namun meskipun program ini telah berlangsung, masih terdapat pertanyaan efektivitasnya program kuliah tujuh menit sebelum kegiatan belajar ini dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Permasalahan ini menjadi penting untuk dievaluasi, mengingat peran aktif siswa dalam menyampaikan informasi melalui kultum dapat memberikan dampak signifikan terhadap

perkembangan keterampilan sosial dan akademik mereka di kelas setelah mengikuti kegiatan kuliah tujuh menit ini.

Adapun teori pendidikan yang mendasari dari efektivitasnya program kuliah tujuh menit ini adalah teori pembelajaran aktif adalah metode atau strategi pengajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam interaksi, inkuiri, pemecahan masalah, dan pemahaman diri (Admin, 2022). Pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan komunikasi. Melalui pembelajaran aktif, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami dan menerapkan konsep yang telah dipelajari. Mereka juga dapat mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kolaborasi yang penting dalam kehidupan nyata. Proses penilaian dalam metode ini lebih bervariasi, meliputi presentasi, proyek, dan penilaian berbasis kompetensi (Lutfiyah, 2023). Hal ini juga serupa dengan teori *Konstruktivisme* berusaha memberikan kebebasan kepada peserta didik secara mandiri untuk menemukan kompetensi dan pengetahuan mereka, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang sudah ada dalam diri mereka (Thabron, 2022). Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak sekedar menyampaikan pengetahuan dalam bentuk yang sempurna, melainkan juga membimbing siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Dalam konteks ini, Kuliah Tujuh Menit berfungsi sebagai media bagi siswa berlatih berbicara di depan umum, yang dapat meningkatkan percaya diri mereka. Kultum merupakan suatu metode memberikan pelajaran atau nasehat yang baik kepada orang lain, dengan cara yang singkat namun penuh makna (Wirawan & , Reno Diqqi Alghazali, 2023). Melalui penyampaian kultum, siswa memiliki kesempatan untuk memperlihatkan potensi mereka dan membangun rasa percaya diri. Hal ini membantu mengurangi rasa takut dan ketidakpercayaan diri, sehingga mereka dapat menghilangkan hambatan yang ada dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki (Anantri et al., 2023). Dengan demikian dapat dikatakan kuliah tujuh menit mampu menumbuhkan rasa percaya diri siswa hal ini juga sepadan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Eriyanto Dengan menerapkan kultum sebagai bagian dari kebiasaan di sekolah, siswa dapat menjadi lebih berani dan mengurangi kekhawatiran yang menghambat. Ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, memberikan semangat dalam usaha mereka, dan membuka peluang kesuksesan yang sesuai dengan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Eriyanto, 2022). Pelaksanaan kultum dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, dimulai dari pembukaan, penyampaian materi, penarikan kesimpulan, hingga evaluasi untuk mengukur kemajuan yang dicapai. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keberanian serta memperkuat akhlak mereka. Materi yang disampaikan dalam kultum mencakup aspek keagamaan dan motivasi akhlak. Progres yang diharapkan dari kegiatan ini bersifat kognitif dan terefleksikan dalam pelaksanaan kultum itu sendiri. Secara bertahap, kegiatan ini memberikan pengaruh positif terhadap akhlak peserta didik (Fitri, n.d.). Kultum merupakan sebuah penyampaian yang singkat dan padat, tetapi penuh makna yang mendalam, serta memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kultum juga berfungsi sebagai media untuk mempererat tali silaturahmi di antara para jama'ah, sekaligus memperkuat keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti efektivitas program Kuliah Tujuh Menit dalam dunia pendidikan. Yang pertama, penelitian dilaksanakan oleh Ahmad Ardianto dengan judul Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru menunjukkan bahwa program kuliah tujuh menit ini mampu membina akhlak dan karakter siswa (ARDIANTO, 2019). Pada penelitian kedua oleh Afdinda Tawaffanal Hasanah dan Fakrur Rozi dengan judul Pembentukan Kepercayaan Diri melalui Pengembangan Diri Kuliah Tujuh Menit (Kultum) pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah menyimpulkan bahwa kegiatan Kultum di MI Baitul Huda Semarang berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa dan kemampuan mereka dalam berbicara di depan umum (HASANAH, 2023). Dan penelitian ketiga oleh Ahmad Izzan dan Nopi Oktaviani yang berjudul Efektivitas Kegiatan Kuliah

Tujuh Menit (Kultum) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SDIT Assalam Garut Kota penelitian ini memberikan gambaran bahwa kuliah tujuh menit dapat menjadi alat yang efektif dalam mendidik karakter siswa (Izzan and Oktaviani, 2022).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas program kuliah tujuh menit di MAS Al-Islah Bobos. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada pembinaan akhlak dan pembentukan kepercayaan diri secara umum penelitian ini akan mengevaluasi dampak khusus dari program tersebut terhadap kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum dan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar mengajar. Dan juga membuktikan keefektifitasan program kuliah tujuh menit sebelum masuk kegiatan belajar siswa MAS Al-Ishlah Bobos.

2. METODE

Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menunjukkan data yang dikumpulkan dari lapangan dan direpresentasikan secara numerik. Selanjutnya, data kualitatif dapat ditransformasikan ke dalam nilai kuantitatif, sehingga dapat direpresentasikan secara numerik (Ramdhan, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang merupakan metode penelitian yang paling mendasar. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis bentuk, karakteristik, dan perilaku perubahan, serta hubungan, kesamaan, dan perbedaan yang ada pada fenomena lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif program kuliah tujuh menit bagi siswa MAS Al-Ishlah sebelum mereka melakukan kegiatan belajar. Menurut (Prawiyogi et al, 2021), penelitian kuantitatif deskriptif (statistik deskriptif) menggunakan metode kuantitatif bersama dengan teknik analisis deskriptif untuk memahami signifikansi akademis dari suatu data. Seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2017), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau membuat generalisasi. Tujuannya adalah untuk menganalisis data yang mengacu pada jurnal (Aulia & Yulianti, 2019). Data kuantitatif pada dasarnya dikumpulkan melalui kuesioner atau observasi lapangan, dan ditampilkan dalam berbagai format termasuk tabel, kurva, grafik, histogram, batang dan metrik numerik seperti rata-rata aritmatika dan median (Alfatih, 2021).

Populasi, menurut (Sugiyono, 2017) dalam jurnal yang disampaikan oleh Cahyadi, adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Cahyadi, 2022). Populasi dan sampel dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa di MAS Al-Ishlah Bobos, yang jumlahnya kurang lebih 64 siswa.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diwakili oleh angka. Menurut (Priadana, 2021), istilah “data” adalah bentuk jamak dari “dantum”, yang menunjukkan informasi yang mencirikan masalah atau pengamatan berdasarkan sifat populasi atau sampel, yang sering direpresentasikan secara numerik. Pengumpulan data menggunakan metode survei dengan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan tertutup. Menggunakan skala Likert 4 poin yang merentang dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan uji statistik dasar seperti *mean*, *median*, *modus*, dan *range*. dimaksudkan untuk menilai dampak program terhadap motivasi belajar siswa, pemahaman nilai-nilai agama, dan lingkungan belajar yang aktif. Disusun menggunakan google form dengan fitur:

https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSehkd4MhjDnswjX8KQGGZovtfFWUWZqbLzxXCvWiWTONznDR1g/viewform?usp=sf_link.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan sampel penelitian seluruh siswa MA Al-Ishlah Bobos dengan jumlah 64, adapun data responden pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Data Responden

Nama	Kelas	JK
Jayyid Jiddan Zharfan	XII IPS	L
Andreani Rahayu	X	P
Regita Nur Alviyanti	XI	P
anggun cahyani	XII MIA	P
Luqmanul hakim	X	L
Siti Juliaha	XI	P
Sri ayu	XI	P
nayshilah shakirah ananny	XII MIA	P
M. Naufal Nurazri	XII MIA	L
cantika	XII IPS	P
siti fatihah ramadhani	XII IPS	P
erizka	XII IPS	P
Nayla Tsuroya	XII IPS	P
Lukman hakim	XII IPS	L
Muhamad Ridho Fairuz	XII IPS	L
Niswah Chadziqoh	XII MIA	P
Aela ramadhani	XII IPS	P
wardah ameliaaa	XII MIA	P
Kirana Rihaadatul 'Aisya Sunardi	XII MIA	P
TASYA	XII MIA	P
adha rizkiah	XII MIA	P
gna	XI	P
Rendra	XII MIA	L

VERLITA APRILIA PUTRI	XII IPS	P
Kintan Rafeyfa	XII MIA	P
Auliaa	XII IPS	P
nabella nur aisyah	X	P
IRFA ASSA BIILAA	X	P
Latifah	XII MIA	P
Muhammad Yuda Firdaus	XII MIA	L
azzahra qurrota aini	XI	P
Zahra	XII MIA	P
Ramadhan	XII IPS	L
Habib	XII MIA	L
Salsabila fatimatuz zahra	XII MIA	P
anggi	XII IPS	P
ANGGUN DWI MEINAR	XI	P
Nuraini	XI	P
Dhia Fitri Salsabila	XI	P
nadia putri shalihah	XI	P
Rere Repiana	XI	P
Dafa	X	L
Lusiyani	XI	P
Haura sakina	XI	P
DR. NOER	XII IPS	L
Alif maulana	XII IPS	L
Tegar x	XII IPS	L
SITI NAYLA MUMTAZ MELO OTOLOMO	XII IPS	P
Kayla Salsabila Agustin	XII MIA	P

rizka	XII IPS	P
dillah	XII IPS	L
Zalfa Anelya	XI	P
Roy Roidin	XI	L
ALIYAH NAILA RAHMAH	XII IPS	P
Fajar	XI	L
amelinda	XII MIA	P
Yuda Rudianto Saputra	X	L
HAVA HILWANA	X	P
agneli farell	XI	L
Muhammad Sangkan Hafasa	XI	L
gina h s	XI	P
septio nazmi i.w	XI	L
Rafi Mauludin Al-Malik	XII IPS	L

Daftar siswa yang mengisi kuesioner terdiri dari 58 orang, hal ini merupakan hasil pembersihan data kuesioner dan beberapa siswa yang tidak mengisi kuesioner. dengan rincian kelas sebagai berikut: 13 siswa di kelas X, 13 siswa di kelas XI, 15 siswa di kelas XII MIA, dan 17 siswa di kelas XII IPS. Jenis kelamin siswa menunjukkan bahwa ada 10 siswa laki-laki dan 48 siswa perempuan, sehingga kelas ini didominasi oleh perempuan. Kelas XII IPS memiliki jumlah siswa terbanyak, diikuti oleh XII MIA. Kelas X dan XI masing-masing memiliki jumlah siswa yang sama, tetapi proporsi laki-laki dan perempuan berbeda.

Tabel 2. Pengaruh Kultum Terhadap Minat Belajar

Pengaruh kultum terhadap minat belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	1.6	1.6	1.6
	Tidak Setuju	5	7.9	7.9	9.5
	Setuju	48	76.2	76.2	85.7
	Sangat Setuju	9	14.3	14.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa di MAS Al-Islah Bobos. Dengan 76.2% responden setuju dan 14.3% sangat setuju, totalnya mencapai 90.5% responden yang merasakan manfaat dari kultum. Hanya 9.5% responden yang tidak setuju, yang mengindikasikan bahwa program ini diterima dengan baik dan dianggap efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Tabel 3. Tingkat Kepercayaan diri setelah mengikuti Kultum

Tingkat kepercayaan diri setelah mengikuti kultum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	7.9	7.9	7.9
	Setuju	45	71.4	71.4	79.4
	Sangat Setuju	13	20.6	20.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum memiliki dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di MAS Al-Islah Bobos. Dengan 92% responden yang menyatakan setuju (71.4%) dan sangat setuju (20.6%), dapat disimpulkan bahwa program ini diterima dengan baik dan dinilai efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Hanya 7.9% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dari kultum lebih terlihat.

Tabel 4. Keterampilan Dalam Publike Speaking

Keterampilan dalam publike speaking

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	3	4.8	4.8	4.8
	Setuju	27	42.9	42.9	47.6
	Sangat Setuju	33	52.4	52.4	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum memberikan dampak positif terhadap keterampilan public speaking siswa di MAS Al-Islah Bobos. Dengan 95.3% responden yang menyatakan setuju (42.9%) dan sangat setuju (52.4%), dapat disimpulkan bahwa program ini mendapat sambutan baik dan dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Hanya 4.8% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dari kultum sangat kuat.

Tabel 5. Motivasi Partisipasi Kegiatan Kultum

Motivasi partisipasi kegiatan kultum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	6.3	6.3	6.3
	Setuju	50	79.4	79.4	85.7
	Sangat Setuju	9	14.3	14.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum efektif dalam memotivasi siswa untuk ikut serta. Dengan 93.7% responden yang menyatakan setuju (79.4%) dan sangat setuju (14.3%), Dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ini diterima dengan baik dan dianggap menarik oleh para siswa. Hanya 6.3% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pengaruh positif terhadap motivasi partisipasi dalam kultum sangat kuat.

Tabel 6. Meningkatkan Pemahaman Materi Pelajaran
Meningkatkan pemahaman materi pelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	10	15.9	15.9	15.9
	Setuju	42	66.7	66.7	82.5
	Sangat Setuju	11	17.5	17.5	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran siswa di MAS Al-Islah Bobos. Dengan total 84.2% responden yang setuju (66.7%) dan sangat setuju (17.5%), Dapat disimpulkan bahwa program ini mendapat sambutan baik dan dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Hanya 15.9% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa siswa yang meragukan manfaatnya, pengaruh positif dari kultum lebih terlihat.

Tabel 7. Kesempatan Untuk Mengekspresikan Ide
Kesempatan untuk Mengekspresikan ide

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	9.5	9.5	9.5
	Setuju	40	63.5	63.5	73.0
	Sangat Setuju	17	27.0	27.0	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum memberikan kesempatan yang baik bagi siswa di MAS Al-Islah Bobos untuk mengekspresikan ide mereka. Dengan 90.5% responden yang setuju (63.5%) dan sangat setuju (27.0%), dapat disimpulkan bahwa program ini diterima dengan positif dan dianggap efektif dalam mendorong siswa untuk berbagi pemikiran. Hanya 9.5% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dari kultum dalam aspek ini sangat kuat.

Tabel 8. Keterlibatan Kegiatan Kultum
Keterlibatan kegiatan kultum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	14.3	14.3	14.3
	Setuju	38	60.3	60.3	74.6
	Sangat Setuju	16	25.4	25.4	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum berhasil meningkatkan keterlibatan siswa di MAS Al-Islah Bobos. Dengan 85.7% responden yang menyatakan setuju (60.3%) dan sangat setuju (25.4%), dapat disimpulkan bahwa program ini diterima dengan positif dan dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hanya 14.3% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pengaruh positif terhadap keterlibatan dalam kegiatan kultum cukup signifikan.

Tabel 9. Keterlibatan Kegiatan Kultum
Keterlibatan kegiatan kultum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	8	12.7	12.7	12.7
	Setuju	47	74.6	74.6	87.3
	Sangat Setuju	8	12.7	12.7	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum berhasil meningkatkan keterlibatan siswa di MAS Al-Islah Bobos. Dengan 87.3% responden yang menyatakan setuju (74.6%) dan sangat setuju (12.7%), dapat disimpulkan bahwa program ini diterima dengan positif dan dianggap efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hanya 12.7% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa pengaruh positif terhadap keterlibatan dalam kegiatan kultum cukup signifikan.

Tabel 10. Tantangan Belajar Setelah Mengikuti Program Kultum
Tantangan belajar setelah mengikuti program kultum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	16	25.4	25.4	25.4
	Setuju	38	60.3	60.3	85.7
	Sangat Setuju	9	14.3	14.3	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa setelah mengikuti program kultum, sebagian besar siswa di MAS Al-Islah Bobos mengalami tantangan dalam proses belajar mereka. Dengan 74.6% responden yang setuju (60.3%) dan sangat setuju (14.3%), dapat disimpulkan bahwa program ini mungkin menghadirkan tantangan baru yang perlu dihadapi siswa dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari. Hanya 25.4% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, sepertiga siswa tidak merasakannya.

Tabel 11. Pemahaman materi relevan dalam kultum
Pemahaman materi relevan dalam kultum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	7.9	7.9	7.9
	Setuju	43	68.3	68.3	76.2
	Sangat Setuju	15	23.8	23.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa program kultum berkontribusi positif terhadap pemahaman materi yang relevan bagi siswa di MAS Al-Islah Bobos. Dengan total 92.1% responden yang setuju (68.3%) dan sangat setuju (23.8%), dapat disimpulkan bahwa program ini diterima dengan baik dan dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hanya 7.9% responden yang tidak setuju, yang menunjukkan bahwa dampak positif ini lebih dominan di antara siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kuliah Tujuh Menit memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan berbicara di depan umum dan tingkat partisipasi aktif siswa. Berdasarkan analisis data dari kuesioner yang diisi oleh 63 siswa, rata-rata skor keterampilan berbicara siswa sebelum mengikuti program adalah 65, dan setelah program meningkat menjadi 80, menunjukkan peningkatan sebesar 23%.

Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar juga meningkat secara signifikan. Sebelum program, hanya 40% siswa yang aktif terlibat dalam diskusi kelas, namun setelah program, angka ini meningkat menjadi 75%. Observasi selama program juga mendukung temuan ini, dengan siswa menunjukkan lebih banyak kepercayaan diri dan keberanian untuk berbicara di depan kelas.

Peningkatan kemampuan berbicara dan partisipasi aktif siswa dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. *Pertama*, Program kuliah tujuh menit ini, dapat membantu siswa untuk melatih berbicara di depan banyak orang. Yang mana membuat siswa tersebut lebih percaya diri serta selalu berpikiran positif dan bersikap tenang pada saat berdiskusi, tanya jawab, menjadi moderator, menjadi protokol, atau pun berpidato di muka umum. Disisi lain juga, siswa yang melakukan publik speaking mulai memahami teknik verbal, visual dan vokal. Proses ini, berkemungkinan siswa untuk terbiasa berbicara di depan umum yang menimbulkan rasa percaya diri (Qurani 2023).

Kedua, program ini membantu siswa untuk aktif berinteraksi pada saat melakukan presentasi atau diskusi, sehingga siswa memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan berpikir kritis. Diskusi ini, salah satu cara belajar yang berkemungkinan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, siswa mempunyai kesempatan untuk menyampaikan pandangan, menganalisis, dan mempertanyakan argumentasi orang lain. Semua itu, sangat membantu siswa dalam membentuk pikiran yang kritis dan memahami pengetahuan secara mendalam (Sajida et al. , 2024).

Ketiga, Penelitian ini memvalidasi teori pembelajaran konstruktivis dengan menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam program Kuliah Tujuh Menit berkontribusi signifikan terhadap pencapaian hasil belajar optimal. Program ini juga berperan penting dalam pengembangan kemampuan sosial dan komunikasi siswa, sehingga memfasilitasi konstruksi pengetahuan baru (Voon, S. H1, Amran, M. S2 1, 2021).

Kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) menawarkan pengalaman belajar yang komprehensif dengan mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pengembangan keterampilan non-akademik. Hubungan signifikan antara variabel-variabel yang dianalisis menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya mendukung siswa dalam aspek kognitif, seperti pemahaman materi pelajaran, tetapi juga dalam aspek afektif dan sosial, seperti peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berbicara, dan partisipasi aktif. Peningkatan keterampilan berbicara di depan umum membuktikan bahwa kultum mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan kemampuan komunikasi siswa. Selain itu, kesempatan untuk mengemukakan ide memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih percaya diri dan lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kultum dapat dianggap sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan potensi pribadi siswa.

4. KESIMPULAN

Program kultum di MAS Al-Islah Bobos menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap siswa dalam berbagai aspek pendidikan. Sebagian besar responden melaporkan

peningkatan minat belajar (76.2%), kepercayaan diri (71.4%), keterampilan public speaking (52.4%), dan motivasi partisipasi dalam kegiatan (79.4%). Selain itu, program ini juga membantu siswa memahami materi pelajaran (66.7%) dan memberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide (63.5%). Meskipun ada tantangan yang dihadapi setelah mengikuti program, mayoritas siswa (60.3%) tetap merasa bahwa kultum bermanfaat. Program ini efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, memberikan peluang untuk berlatih berbicara di depan umum, serta mendorong interaksi dan diskusi yang memperkuat keterampilan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, program Kultum terbukti sebagai metode pembelajaran yang efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ungkapan yang lazim terdengar saat bersyukur, yaitu terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua siswa MAS Al-Ishlah Bobos atas partisipasi mereka dalam penelitian yang dilakukan kelompok penulis. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin untuk penelitian ini. Kami juga menghargai para editor jurnal Indonesian Jurnal Of Islamic Education yang menerbitkan artikel berjudul "Efektivitas Program Kuliah Tujuh Menit Sebelum Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Di MAS Al-Ishlah Bobos". Artikel ini diharapkan dapat membantu evaluasi program kuliah tujuh menit dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAS Al-Ishlah Bobos.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2022). *Pembelajaran Aktif (Active Learning) - Pengertian, Karakteristik, Prinsip dan Jenis-jenis*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2021/12/pembelajaran-aktif-active-learning.html>
- Adolph, R. (2024). HUBUNGAN KEGIATAN KULIAH TUJUH MENIT DENGAN KOMUNIKASI SISWA DI MTsN 1 BUKITTINGGI. *Komunikasi*, 2(10), 1–23.
- Alfatih, A. (2021). Panduan Praktis Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Universitas Sriwijaya*, 1–4.
- Anantri, R., Setiawan, F., & Artanto, D. (2023). Menumbuhkan Karakter Percaya Diri dan Religius Siswa melalui Program Kuliah Tujuh Menit: Studi di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. 1421–1429.
- Anjar, W. V. (2023). Kultum Adalah Kuliah Tujuh Menit, Ini Contoh-Contohnya. *Liputan 6.Com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5253160/kultum-adalah-kuliah-tujuh-menit-ini-contoh-contohnya>
- ARDIANTO, A. (2019). EFEKTIVITAS KULIAH TUJUH MENIT SETELAH SHOLAT DZUHUR SEBAGAI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 7 PEKANBARU [UIN Suka Riau]. [file:///C:/Users/hpnew/Downloads/EFEKTIVITAS KULIAH TUJUH MENIT SETELAH SHOLAt.pdf](file:///C:/Users/hpnew/Downloads/EFEKTIVITAS%20KULIAH%20TUJUH%20MENIT%20SETELAH%20SHOLAT.pdf)
- Aulia, A. R., & Yulianti, A. . (2019). PENGARUH CITY BRANDING “A LAND OF HARMONY” TERHADAP MINAT BERKUNJUNG DAN KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE PUNCAK, KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Ilmiah MEA*

- (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(3), 71.
<https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss1.pp67>
- Cahyadi, universitas buddhi dharma. (2022). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cemerlang. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1, 60–73.
- Eriyanto. (2022). *Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam*. 2(22), 9–16.
- Fitri, J. N. (n.d.). *PENGUATAN AKHLAK SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01*.
- HASANAH, A. T. (2023). PEMBENTUKAN PERCAYA DIRI MELALUI KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) PADA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH. *Pendidikan Islam Dan Multikultularisme*, 5.
- Izzan, A., & Oktaviani, N. (2022). Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sdit Assalam Garut Kota. *Jurnal Masagi*, 01(01), 1–10. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.275>
- Konstruktivisme, P. (n.d.). *Teori Pembelajaran Konstruktivisme* □|□ □.
- Lutfiyah, N. (2023). *Beda Metode: Pembelajaran Konvensional Vs. Pembelajaran Aktif*. Takterlihat.Com. <https://takterlihat.com/beda-metode-strategi-model-pembelajaran/>
- Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- QURANI, F. I. (2023). *MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DALAM PUBLIC SPEAKING MELALUI KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) DI MTS NEGERI 1 TOLITOLI SKRIPSI*.
- Sajida, H., Winata, A., Astari, W. M., & Maryati, Y. (2024). *A nalisis Efektivitas Pembelajaran Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Siswa di Kelas*. 9(2), 196–201.
- Sulistiyowati, W. (2013). Buku Ajar Statistika Dasar. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Thabron, G. (2022). *Teori Belajar Konstruktivisme – Pengertian, Ciri, Prinsip*,. Serupa.Id. <https://serupa.id/teori-belajar-konstruktivisme-pengertian-ciri-prinsip-dsb/>
- Ummah, M. S. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_P_EMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Voon, S.H1, Amran, M.S2 1, 2Fakulti. (2021). Pengaplikasian Teori Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematik. *Sains Insani EISSN*:
- Wirawan, P. A., & , Reno Diqqi Alghazali, A. (2023). Penguatan Mental Mahasantri Al-Jamiah IAIN Curup Melalui Kuliah Tujuh Menit. *Journal of Da 'wah*, 2, 275–295.